



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kepatuhan Standar Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel *Intervening*

Sri Novi Hariani^{1*}, Abdul Hakim², Omar Dhanny³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

Corresponding author: srinovihariani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel *intervening* dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi. *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) adalah metodologi kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pengendalian internal, tetapi penggunaan teknologi informasi tidak. Selanjutnya, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, tetapi kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sistem pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan rumah sakit daerah.

Kata Kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Rumah Sakit

ABSTRACT

The study aims to evaluate how the quality of financial reports with internal control systems as intervening variables is influenced by accounting information systems, compliance with accounting standards, and the use of information technology. Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) is a quantitative methodology used to evaluate the relationship between variables. The results show that internal control systems and accounting information systems have a significant effect on internal control systems, but the use of information technology does not. Furthermore, the quality of financial statements is greatly influenced by accounting information systems and internal control systems, but compliance with accounting standards and the use of information technology are not. These results indicate that improving internal control systems and the effective use of accounting information systems are very important for improving the quality of regional hospital financial statements.

Keywords: Financial Reporting Quality, Accounting Information System, Compliance with Accounting Standards, Information Technology, Internal Control, Hospital

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu dan seni yang berkaitan dengan pengelolaan dana. Ini mencakup pendekatan, institusi, pasar, dan instrumen keuangan untuk mengatur transfer dana antara individu, perusahaan, dan pemerintah (Berry et al., 2023). Secara umum, manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, dan analisis dana (Jirwanto et al., 2024). Menurut teori *stewardship*, manajemen bertindak sebagai pelayan (*steward*) yang memperhatikan kepentingan organisasi dan pemilik sumber daya daripada kepentingan pribadi (Wyatt, 2006). Meskipun demikian, kerangka pengendalian internal integrasi kerangka Yayasan Pendidikan Internal Audit (2023) menekankan pentingnya pengendalian internal sebagai tindakan terorganisir yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif. Laporan keuangan sendiri dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menunjukkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu (Jirwanto et al., 2024). Karena kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia

yang memahami akuntansi, pengambilan keputusan akan lebih baik jika laporan ini diberikan tepat waktu.

Sistem informasi akuntansi juga sangat penting untuk mengelola data keuangan dengan benar. Sistem ini mengatur pengolahan dan aliran data untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diandalkan (Rizki et al., 2025). Untuk mencapai tujuan organisasi, sistem informasi terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan (Sondakh et al., 2016). Menurut PP No. 66 Tahun 2008, pengendalian internal adalah proses penting yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Namun, COSO menyatakan bahwa tujuan pengendalian internal adalah untuk memastikan kinerja operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Sondakh et al. (2016) menambahkan bahwa struktur organisasi, metode, dan ukuran kinerja sangat memengaruhi kinerja pengendalian internal.

Di tengah era desentralisasi dan otonomi daerah, rumah sakit umum daerah (RSUD) di Indonesia, termasuk RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas (Fadila & Safriansyah, 2022). Laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dibandingkan adalah alat penting untuk mengukur kinerja keuangan rumah sakit; ini berdampak pada pengambilan keputusan strategis di tingkat manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang akurat juga memastikan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengelolaan biaya operasional yang lebih baik. Namun, banyak RSUD, terutama yang dikelola oleh pemerintah daerah, masih menghadapi masalah besar dalam menyusun laporan keuangan yang efektif.

Laporan keuangan yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi sering dihalangi oleh pemahaman akuntansi yang buruk, kurangnya sistem informasi yang memadai, dan keterampilan sumber daya manusia yang buruk (Aprianti, 2021). Penelitian oleh Fadhila & Firdaus (2024) menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi dan sistem informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan sektor publik. Penelitian oleh Hidayat et al. (2022) meneliti tentang transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Daerah Kalisat Di Masa Pandemi Covid-19. Namun, ada beberapa perbedaan dalam penelitian, seperti fakta bahwa hasil penelitian tidak selaras satu sama lain tentang bagaimana penggunaan teknologi informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan dan bagaimana kepatuhan standar akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, secara teoritis, (berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO*), sistem pengendalian internal adalah komponen utama dalam melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada pemerintah daerah, sedangkan kajian spesifik pada rumah sakit daerah (RSUD) masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

Sebagai contoh, RSUD dr. Abdul Rivai yang berada di Kabupaten Berau, meskipun memiliki peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat, menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan keuangan. Fenomena yang terlihat dalam laporan keuangan rumah sakit ini adalah fluktuasi yang signifikan antara target pendapatan dan realisasi yang tercapai, serta ketidaksesuaian antara anggaran belanja dan realisasi yang dapat mengarah pada defisit.

Defisit anggaran memperlihatkan bahwa belanja yang lebih besar daripada pendapatan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi operasional rumah sakit, pengelolaan anggaran, dan penerapan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan keuangan (Evans et al., 2023). Selain itu, kualitas laporan keuangan rumah sakit juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang menentukan alokasi anggaran dan standar akuntansi. Oleh karena itu, penting untuk menilai efek faktor internal dan eksternal yang memengaruhi laporan keuangan rumah sakit, serta mengevaluasi implementasi sistem informasi akuntansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi.

Diharapkan perubahan digital dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi, akan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan laporan keuangan (Hamdy et al., 2025). Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Yang paling menonjol adalah kurangnya infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Dalam hal ini, sistem pengendalian internal yang efektif juga sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan mengikuti aturan dan menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Vuong Thanh Long, 2025).

Di RSUD dr. Abdul Rivai, Kabupaten Berau, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana peran sistem pengendalian internal sebagai variabel intervensi memengaruhi hubungan antara elemen-elemen ini dan kualitas laporan keuangan. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan praktik akuntansi di sektor publik serta memberikan saran strategis untuk RSUD dr. Abdul Rivai untuk meningkatkan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan rumah sakit akan dibantu oleh laporan keuangan yang lebih baik yang didukung oleh sistem informasi yang baik, standar akuntansi yang kuat, dan penerapan teknologi informasi yang tepat. Pada gilirannya, ini akan meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi warga Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguji hipotesis untuk menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain (Supriyadi et al., 2023). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada peserta yang memenuhi kriteria penelitian baik secara langsung maupun daring adalah kuantitatif karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Untuk menjaga kualitas data, peneliti hanya melibatkan responden yang bersedia dan memahami isi kuesioner agar tidak menimbulkan bias. Data yang terkumpul selanjutnya diuji menggunakan uji asumsi statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel dan menarik kesimpulan penelitian secara objektif.

Rumah Sakit Umum Daerah RSUD dr. Abdul Rivai dikelola dan dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Rumah sakit umum ini berstatus Rumah Sakit Tipe C, yang berarti rumah sakit umum yang menyediakan layanan kesehatan dasar hingga menengah dan berfungsi sebagai rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas atau klinik lainnya. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 1968 dengan nama awal "RSUD Kabupaten Berau" sebagai upaya pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Pada tahun 1974, RSUD pertama kali pindah ke Batumiang di Jalan Pulau Sambit, Tanjung Redeb. Saat ini, kantor tersebut beroperasi di gedung yang dulunya merupakan Kantor Bupati Berau (RSUD dr. Abdul Rivai, 2023).

Rumah sakit telah pindah ke gedung baru yang terletak di Jalan Pulau Panjang, Kelurahan Gunung Panjang, Kabupaten Berau, pada bulan Juni 1986. Ini dilakukan karena jumlah pasien yang meningkat dan kebutuhan pelayanan yang semakin kompleks. Hingga saat ini, tempat ini tetap menjadi rumah sakit. Selanjutnya, pada tanggal 27 Juli 1990, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Berau Nomor 203 Tahun 1990 mengubah nama rumah sakit menjadi RSUD dr. Abdul Rivai. Ini dibuat untuk menghormati Dr. Abdul Rivai, dokter pertama di wilayah Berau. Pada tanggal 15 Februari 1999, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengubah rumah sakit menjadi Rumah Sakit Tipe C dengan Surat Keputusan Nomor. RSUD dr. Abdul Rivai, sebuah lembaga pelayanan publik, terus berupaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas medis, penyediaan tenaga medis profesional, dan pengembangan pelayanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan penduduk Kabupaten Berau dan sekitarnya (Find Health Clinics, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Data Penelitian

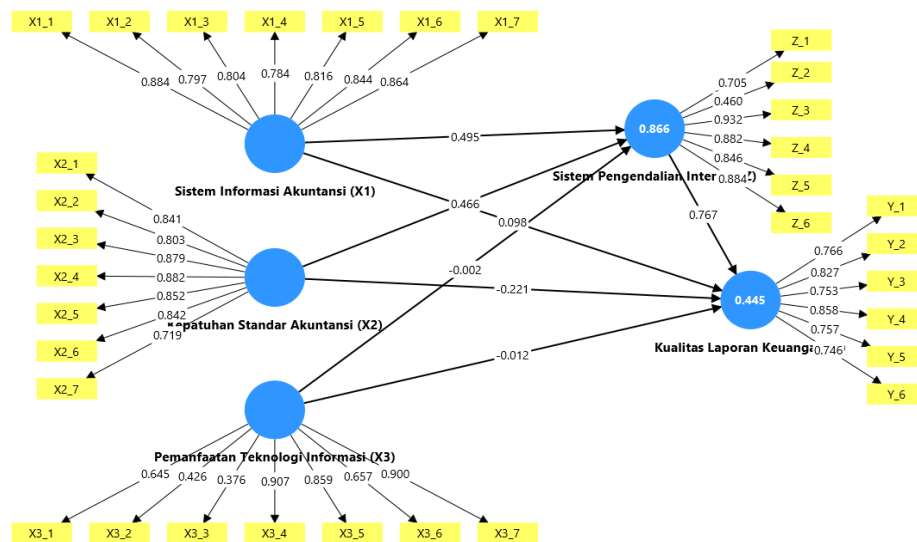
Partial Least Squares (PLS) digunakan dalam penelitian ini, metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians. PLS-SEM digunakan untuk menganalisis secara simultan hubungan antar variabel laten, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, serta efek mediasi pada model penelitian. Metode ini dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan regresi linier berganda yang terkait dengan model yang memiliki banyak variabel dan indikator, serta potensi multikolinearitas. Selain itu, PLS-SEM cocok untuk penelitian eksploratif dan prediktif dengan struktur model yang kompleks karena tidak membutuhkan asumsi distribusi normal yang ketat (Abdillah & Hartono, 2015).

Aplikasi SmartPLS diperuntukkan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. PLS-SEM digunakan untuk melakukan analisis data dalam beberapa tahapan. Pertama, model pengukuran (*outer model*) dievaluasi untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dengan menggunakan nilai

faktor pengisian, varian rata-rata diekstraksi (AVE), reliabilitas komposit, dan Cronbach's alpha. Selanjutnya, model struktural (*inner model*) dievaluasi untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel laten dengan menggunakan nilai R- Pada tahap ini, PLS-SEM memungkinkan peneliti mempelajari hubungan struktural dalam model penelitian.

Analisis Data dengan Metode *Structural Equation Model Partial Least Square (PLS-SEM)*

Pengukuran model variabel adalah bagian dari proses menentukan reliabilitas dan validitas indikator yang terlibat dalam model. Nilai faktor pengisian lebih dari 0,5 menunjukkan bahwa model valid, atau karena nilai faktor pengisian kurang dari 0,5 dapat dianggap memiliki validitas konvergen yang rendah, sehingga faktor pengisian yang kurang dari 0,5 harus dihilangkan dari model. Di sisi lain, jika nilai faktor pengisian lebih dari 0,8, maka konstruk dianggap reliabel, dan jika nilai faktor pengisian kurang dari 0,6, maka konstruk dianggap cukup reliabel Ghazali & Latan (2014).



Gambar 2 Model Graphic Structural Equation Model Penelitian

Sumber: Olahdata, 2025

Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien jalur digunakan dalam uji hipotesis untuk mengevaluasi efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan pengaruh yang lebih positif, sedangkan nilai koefisien negatif menunjukkan pengaruh yang lebih negatif. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien, semakin besar pengaruh yang dihasilkan (Ghozali & Latan, 2014). Pengaruh tersebut dikatakan signifikan jika nilai probability ($p \leq 0,5$) (Hair et al., 2017). Sebuah variabel dianggap sebagai mediator jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dan variabel mediasi mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Pengujian pengaruh langsung menilai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun melalui jalur perantara. Ini menilai kontribusi langsung variabel seperti Sistem Informasi Akuntansi, Kepatuhan Standar Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil tes ini memberikan gambaran umum tentang efek.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

H	Hubungan Variabel Langsung	P values	Keterangan
H1	SIA (X1) → SPI (Z)	0.000	Signifikan
H2	KSA (X2) → SPI (Z)	0.000	Signifikan
H3	PTI (X3) → SPI (Z)	0.770	Non-Signifikan
H4	SIA (X1) → KKL (Y)	0.039	Signifikan
H5	KSA (X2) → KKL (Y)	0.593	Non-Signifikan

H	Hubungan Variabel Langsung	P values	Keterangan
H6	PTI (X3) → KLK (Y)	0.933	Non-Signifikan
H7	SPI (Z) → KLK (Y)	0.024	Signifikan
H8	SIA (X1) → SPI (Z) → KLK (Y)	0.029	Signifikan
H9	KSA (X2) → SPI (Z) → KLK (Y)	0.080	Non-Signifikan
H10	PTI (X3) → SPI (Z) → KLK (Y)	0.804	Non- Signifikan

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1) mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal (Z) di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau secara positif dan signifikan. Nilai estimasi sampel awal (O) adalah 0,102, nilai statistik t adalah 5,079, dan nilai p adalah 0,000, yang masing-masing lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan sistem pengendalian internal rumah sakit berkorelasi positif dengan implementasi sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, pencatatan, pengawasan, dan pengawasan transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Ini meningkatkan mekanisme kontrol internal organisasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2, ditemukan bahwa nilai perkiraan sampel awal (O) adalah 0,112, nilai statistik t adalah 4,048, dan nilai p adalah 0,000, dengan nilai p juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Standar Akuntansi (X2) berdampak positif dan signifikan pada Sistem Pengendalian Internal (Z). Ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, maka semakin baik pula sistem pengendalian internal yang dijalankan. Kepatuhan terhadap standar akuntansi tidak hanya memastikan kesesuaian prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat struktur pengendalian melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang sistematis serta sesuai regulasi. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor sistem dan kepatuhan prosedural memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal di lingkungan rumah sakit daerah.

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z) di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Nilai estimasi sampel awal (O) adalah 0,061, dengan nilai statistik t sebesar 0,293, dan nilai p sebesar 0,770. Nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi yang ada belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem pengendalian internal. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa teknologi yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi dengan mekanisme pengendalian, atau pemanfaatannya masih bersifat administratif dan belum optimal dalam mendukung fungsi kontrol dan pengawasan internal secara menyeluruh.

Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis H4, ditemukan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Sistem Informasi Akuntansi (X1). Nilai estimasi sampel pertama (O) adalah 0,233, nilai statistik t adalah 2,061, dan nilai p adalah 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, semakin baik kualitas lap. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan hanya menggunakan teknologi informasi yang belum terintegrasi dengan baik dengan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H5, diperoleh nilai estimasi sampel awal (*original sample*/O) sebesar 0,267, dengan nilai t-statistik sebesar 0,535 dan p-value sebesar 0,593. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kepatuhan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

Secara konseptual, kepatuhan terhadap standar akuntansi diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan karena standar tersebut memuat pedoman terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Penerapan standar yang tepat seharusnya menghasilkan laporan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan secara formal terhadap standar akuntansi belum tentu

secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi standar akuntansi di RSUD dr. Abdul Rivai kemungkinan masih bersifat administratif atau sekadar memenuhi kewajiban regulatif, tanpa diiringi dengan penguatan pada aspek teknis dan substantif. Selain itu, kepatuhan terhadap standar belum tentu efektif apabila tidak didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memadai, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan normatif terhadap standar, tetapi juga oleh bagaimana standar tersebut diintegrasikan secara menyeluruh dalam praktik operasional dan proses pengelolaan keuangan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis H6 menunjukkan bahwa nilai perkiraan sampel awal (O) adalah 0,176, nilai statistik t adalah 0,084, dan nilai p adalah 0,933. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI (X3) juga tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengan nilai 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi di rumah sakit tidak mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingkat pemanfaatan teknologi yang belum optimal, kurangnya integrasi antar sistem, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, atau belum adanya pemanfaatan teknologi yang secara spesifik mendukung proses pelaporan keuangan secara komprehensif. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap standar dan penggunaan teknologi semata, tetapi juga memerlukan dukungan sistem yang terintegrasi, pengendalian internal yang kuat, serta kompetensi pengelola keuangan dalam mengimplementasikan standar dan teknologi secara efektif.

Hasil pengujian hipotesis H7 menunjukkan bahwa nilai estimasi sampel awal (O) sebesar 0,342, nilai statistik t sebesar 2,251, dan nilai p sebesar 0,024. Hipotesis diterima karena nilai p kurang dari 0,05. Pada RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, kualitas laporan keuangan (Y) ditingkatkan secara signifikan oleh Sistem Pengendalian Internal (Z). Koefisien positif sebesar 0,342 menunjukkan bahwa setiap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan.

Temuan ini secara teoritis sejalan dengan gagasan tentang pengendalian internal yang diusulkan oleh *Komite Sponsor Organisasi Komite Treadway* (COSO). COSO menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup terhadap tercapainya tujuan organisasi, termasuk keandalan pelaporan keuangan. Organisasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan, penyimpanan, dan kecurangan yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan dengan menggunakan elemen pengendalian seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks sektor publik, khususnya rumah sakit daerah, sistem pengendalian internal juga berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian yang efektif akan menciptakan prosedur pencatatan yang sistematis, pemisahan fungsi yang jelas, serta mekanisme verifikasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya meningkatkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Dengan demikian, keberadaan sistem pengendalian internal yang kuat dan terintegrasi menjadi faktor strategis dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Semakin optimal implementasi pengendalian internal, semakin besar pula peluang organisasi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis H8, diperoleh nilai estimasi sampel awal (O) sebesar 0,184, nilai statistik t sebesar 2,183, dan nilai p sebesar 0,029. Karena nilai p -value lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) secara signifikan memediasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai koefisien sebesar 0,184 menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung positif terjadi: jika penerapan sistem informasi akuntansi lebih baik, sistem pengendalian internal akan lebih baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Secara konseptual, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana pengolahan data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan dan andal. Namun, efektivitasnya sangat bergantung

pada adanya mekanisme pengendalian yang memadai. Dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), sistem informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian internal yang saling terintegrasi dengan aktivitas pengendalian dan proses pemantauan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan mendukung terciptanya prosedur pengendalian yang lebih sistematis, seperti otorisasi transaksi, pembatasan akses, dokumentasi yang memadai, serta audit trail yang jelas.

Temuan ini menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berperan secara teknis dalam menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat struktur pengendalian organisasi. Tanpa pengendalian internal yang efektif, sistem informasi akuntansi berisiko menghasilkan informasi yang tidak akurat akibat kesalahan input, manipulasi data, atau lemahnya pengawasan. Sebaliknya, ketika sistem informasi akuntansi diintegrasikan dengan pengendalian internal yang kuat, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih transparan, akuntabel, serta sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, Sistem Pengendalian Internal berperan sebagai mekanisme penghubung (*intervening*) yang menjembatani efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya sinergi antara aspek teknologi dan aspek pengendalian dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau.

Hasil pengujian hipotesis H9 menunjukkan bahwa nilai estimasi sampel awal (O) sebesar 0,200, nilai statistik t sebesar 1,753, dan nilai *p-value* sebesar 0,080. Ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak mampu mengurangi pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, meskipun koefisien jalur menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi cenderung memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan tanpa harus melalui penguatan sistem pengendalian internal sebagai variabel perantara. Secara konseptual, kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam konteks sektor publik merujuk pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah secara eksplisit mengatur prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Ketika standar tersebut diterapkan dengan baik, laporan keuangan secara langsung akan memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dan dapat dibandingkan, terlepas dari tingkat efektivitas mediasi pengendalian internal.

Di sisi lain, meskipun sistem pengendalian internal menurut kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* berperan dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan, dalam konteks penelitian ini pengendalian internal belum terbukti menjadi mekanisme yang memperkuat hubungan antara kepatuhan standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti kepatuhan standar yang sudah berjalan secara normatif dan administratif, atau karena implementasi pengendalian internal belum sepenuhnya terintegrasi dengan proses penerapan standar akuntansi.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan melalui kepatuhan terhadap standar akuntansi lebih banyak ditentukan oleh konsistensi penerapan standar itu sendiri, dibandingkan oleh peran mediasi sistem pengendalian internal. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk tidak hanya memperkuat pengendalian internal, tetapi juga memastikan bahwa penerapan standar akuntansi dilakukan secara substansial dan tidak sekadar memenuhi aspek formalitas administratif. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap standar akuntansi memiliki hubungan dengan sistem pengendalian internal, namun pengaruh tidak langsung tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam prosedur pengendalian atau masih bersifat administratif, sehingga dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan belum optimal meskipun melalui mekanisme pengendalian internal.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis H10, diperoleh nilai *original sample estimate* (O) dengan nilai 0,055, nilai *t-statistics* sebesar 0,248 dan *p-value* sebesar 0,804. Karena nilai *p-value* jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) juga tidak memediasi secara signifikan pengaruh terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan rumah sakit belum terintegrasi secara efektif dalam sistem pengendalian

internal sehingga belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui jalur mediasi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan integrasi sistem, kurangnya optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pengendalian, atau belum adanya kebijakan yang secara khusus mengaitkan pemanfaatan teknologi dengan penguatan mekanisme kontrol internal.

Secara keseluruhan, hasil pengujian H9 dan H10 memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal hanya berperan sebagai mediator pada hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, namun tidak pada hubungan kepatuhan standar akuntansi maupun pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas mediasi sangat bergantung pada sejauh mana variabel independen benar-benar terintegrasi dan mendukung mekanisme pengendalian internal secara substantif.

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas laporan keuangan (KLK) sangat dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), baik secara langsung maupun melalui mediasi Sistem Pengendalian Internal (SPI). Hasilnya menunjukkan bahwa semakin efektif SIA digunakan melalui sistem pencatatan terkomputerisasi, integrasi data antarunit, dan prosedur pengolahan data yang sistematis. Dengan menggunakan sistem informasi yang terstruktur, informasi yang disajikan menjadi lebih relevan dan tepat waktu karena mereka dapat mempercepat proses penyusunan laporan, mengurangi jumlah kesalahan input, dan meningkatkan akurasi pencatatan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan gagasan yang ditemukan dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yang menyatakan bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan. Dalam kerangka ini, aktivitas pengendalian dan pemantauan terintegrasi dengan elemen informasi dan komunikasi, sehingga pengendalian internal lebih efektif dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan kata lain, SIA tidak hanya membantu mengolah data tetapi juga membantu membangun sistem kontrol yang kuat di perusahaan.

Selain itu, temuan bahwa SIA dan Kepatuhan Standar Akuntansi (KSA) berpengaruh signifikan terhadap SPI memperkuat pandangan bahwa kepatuhan terhadap sistem dan prosedur formal akan meningkatkan kualitas mekanisme pengendalian internal pada organisasi sektor publik. Kepatuhan terhadap standar akuntansi memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dan disajikan sesuai dengan prinsip yang berlaku, sedangkan SIA menyediakan infrastruktur teknis untuk mengimplementasikan prinsip tersebut secara konsisten. Sinergi antara kepatuhan standar dan dukungan sistem informasi akan menciptakan lingkungan pengendalian yang lebih kuat, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara aspek teknologi (SIA), aspek regulatif (KSA), dan aspek pengendalian (SPI). Ketiganya membentuk suatu sistem yang saling mendukung dalam mewujudkan laporan keuangan yang andal, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan..(Fadhila & Firdaus, 2024; Hidayat et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak laporan keuangan di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi memengaruhi Sistem Pengendalian Internal secara signifikan, sementara penggunaan teknologi informasi tidak memengaruhi Sistem Pengendalian Internal. Namun, kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, Sistem Pengendalian Internal hanya dapat mengatur hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Namun, mereka tidak dapat mengatur hubungan antara kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan rumah sakit lokal lebih besar jika sistem informasi akuntansi diintegrasikan dengan sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, mengembangkan mekanisme pengendalian internal yang lebih baik dan

mengoptimalkan sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dari membuat laporan keuangan yang sah, relevan, dan akuntabel.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. *Yogyakarta:Andi*, 103–150.
- Aprianti, J. (2021). Kebutuhan sistem informasi untuk efisiensi dalam pelaporan penerimaan keuangan rsud tebing tinggi Kabupaten Empat Lawang. *Journal of Information Systems for Public Health*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.22146/jisph.16579>
- Berry, Y., Annisa, F., Anggraeni, A., Liestyowati, I., Rahmayani, M., Ak, M., Bibiana, P., Sunaryono, M., Nur, L., Mawarni, M., Wutun, G., Asri, M., Si, M., & Azis, A. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN (Strategi Mengelola Keuangan yang Efektif)*.
- Evans, J., Leggat, S. G., & Samson, D. (2023). A systematic review of the evidence of how hospitals capture financial benefits of process improvement and the impact on hospital financial performance. *BMC Health Services Research*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09258-1>
- Fadhila, A., & Firdaus, R. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Sektor Publik. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Fadila, N., & Safriansyah. (2022). Implementation of Regional Public Service Agency (PPK-BLUD) Financial Management Patterns and Its Impact on Performance at the Regional General Hospital of Majene Regency. *AFEBI Accounting Review*, 7(2), 109–118. <https://journal.afebi.org/index.php/aar/article/view/571>
- Find Health Clinics. (2022). *RSUD dr. Abdul Rivai Berau*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 4.0*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications Inc.
- Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital Transformation and the Quality of Accounting Information Systems in the Public Sector: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs13010030>
- Hidayat, M. S., Wardhaningrum, O. A., & Andriana, A. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Daerah Kalisat Di Masa Pandemi Covid-19. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(2), 56–61. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v5i2.2630>
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com
- Rizki, M. F. J., Wahyudi, I., & Olimsar, F. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Penglolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (Bpkpd) Provinsi Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(05), 1723–1737. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.36484>
- RSUD dr. Abdul Rivai. (2023). *profil RSUD dr. Abdul Rivai*. RSUD dr. Abdul Rivai Berau.
- Sondakh, R. F. D., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. M. (2016). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 184–195. <https://doi.org/10.32400/gc.11.2.13074.2016>
- Vuong Thanh Long, N. (2025). Enhancing the Effectiveness of Internal Control Systems in SMEs: Evidence from Vietnam. *Research Journal in Business and Economics*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.61424/rjbe.v3i1.260>
- Wyatt, A. (2006). An accounting perspective. *The Management of Intellectual Property*, 40–65. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2023). Internal Control COSO. *Yayasan Pendidikan Internal Audit*. <https://ypia.id/2023/01/26/internal-control-coso-2013/>